

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kosmetik menjadi bagian dari kebutuhan hampir setiap orang, baik laki-laki ataupun perempuan, dewasa, remaja, anak bahkan bayi. Sehingga banyak sekali industri kosmetik berlomba untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan ini adalah dampak dari perilaku manusia yang semakin modern dengan segudang aktivitas. Aktivitas di dalam ruangan dapat menyebabkan kulit menjadi kering karena terpapar AC, sedangkan maupun diluar ruangan dapat menyebabkan kulit kotor karena terpapar udara kotor atau asap kendaraan, keringat juga merupakan penyebab kulit menjadi tidak bersih dan banyak lagi yang lain. Hal ini dapat menjadi penyebab timbulnya masalah kulit, seperti kulit jadi lebih kusam dan juga jerawat. Kulit merupakan bagian tubuh paling luar sebagai pelindung tubuh dari paparan atau kontaminasi luar. masalah-masalah kulit tersebut dapat menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman dan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri. Tetapi selain faktor lingkungan ada beberapa faktor lain yang adapat menyebabkan permasalahan kulit misalnya hormon, genetik, asupan makanan, penggunaan obat-obatan tertentu, serta keadaan emosi pasien (Wolff, Johnson, Suurmond, 2009).

Permasalahan yang terjadi pada kulit seperti jerawat dapat dilakukan langkah-langkah pencegahan seperti menjaga asupan makanan ataupun menjaga kebersihan kulit. Kulit wajah mempunyai sifat yang sensitif karena kulit wajah merupakan bagian kulit yang paling tipis dari pada kulit dibagian tubuh lainnya dengan kulit periorbital di sekitar mata yang sangat tipis. Sehingga dalam perawatan kulit bagian wajah pun berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jenis kulit wajah, sesuai dengan kelembapan dan kandungan lemaknya, diantaranya; kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, dan kulit kombinasi (Baki dan Alexander,2015). Penggunaan sabun wajah cair merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk

menjaga kebersihan wajah, karena penggunaannya di wajah maka sabun wajah haruslah mempunyai syarat, diantaranya; memiliki pH yang tidak terlalu jauh dengan pH kulit agar tidak terjadi iritasi, bebas dari kandungan kimia berbahaya seperti hidrokuinon dan merkuri, memiliki bahan pengawet yang tidak melampaui batas. Sehingga bisa dijamin keamanannya dalam penggunaannya.

Berdasarkan hal inilah peneliti merasa perlu melakukan penelitian dalam rangka untuk menentukan kualitas sabun wajah yang membandingkan dengan SNI 16-4380-1996 dan SNI 06-4085-1996.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis kualitatif produk sabun wajah cair dibandingkan dengan standar dari spesifikasi SNI 16-4380-1996 dan SNI 06-4085-1996.

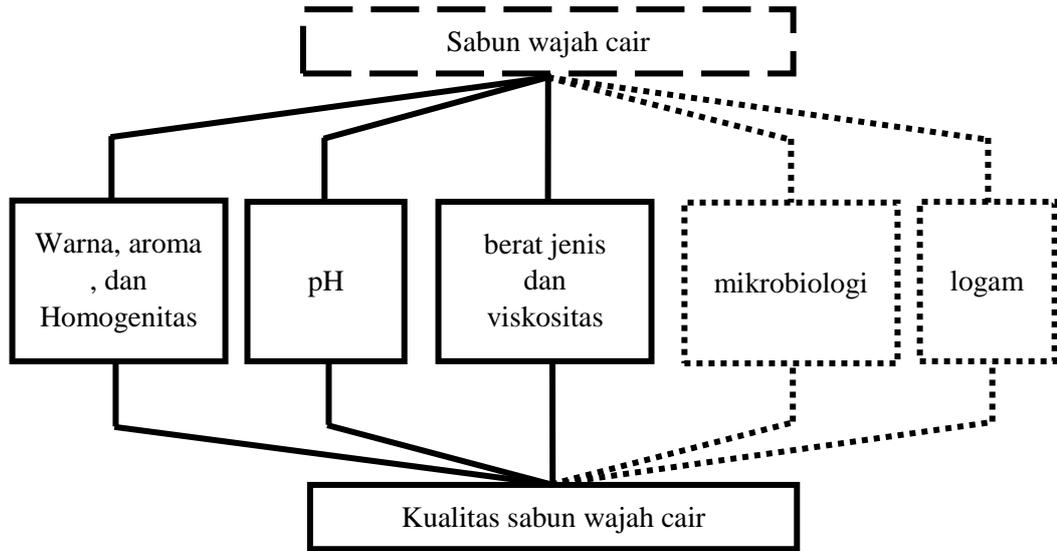
1.3 Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum : Untuk mengetahui kualitas produk sabun wajah cair.
- b. Tujuan khusus : Menganalisis kualitas sabun wajah berdasarkan parameter, sebagai berikut;
 - o mengukur parameter organoleptis (warna dan aroma)
 - o mengukur derajat keasaman (pH)
 - o mengukur kekentalan (viskositas)
 - o mengukur berat jenis
 - o mengukur homogenitas

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui kualitas dari sabun wajah cair
- b. Manfaat praktis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai cara analisis kualitas dari sabun wajah cair

1.5 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel Bebas



: Variabel yang tidak diteliti



: Variable Terikat